

Senin, 27 December 2021

FM-CC-AAJI-006-00

Judul	Pembayaran Klaim Asuransi Covid-19 Rp 7,36 Triliun
Nama Media	Investor.id
Newstrend	Klaim Asuransi Covid-19
Halaman/URL	https://investor.id/insurance/275618/pembayaran-klaim-asuransi-covid19-rp-736-triliun
Tanggal Berita	2021-12-23
Sentimen	Positif

Pembayaran Klaim Asuransi Covid-19 Rp 7,36 Triliun

Penulis: Andrianto | Sumber: Investor.id

JAKARTA, investor.id – Akumulasi pembayaran klaim dan manfaat dari perusahaan asuransi jiwa terkait Covid-19 dari Maret 2020 hingga September 2021 mencapai Rp 7,36 triliun. Adapun selama periode Januari-September 2021, total pembayaran klaim dan manfaat sebesar Rp 107,45 triliun.

Risiko pandemi Covid-19 tidak termasuk cakupan polis asuransi jiwa. Namun, perusahaan asuransi jiwa melakukan tindakan penyelamatan dengan turut memasukkan risiko Covid-19 dalam manfaat asuransi, termasuk klaim atas manfaat dari lokasi mandiri (isoman), rawat inap rumah sakit, hingga risiko meninggal dunia.

Ketua Dewan Pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), Budi Tjandjaja, menyatakan bahwa di banyak negara termasuk di Indonesia, perusahaan asuransi jiwa umumnya tidak menanggung risiko saat terjadi peristiwa besar seperti insiden multi-catastrophe, perang, bencana alam besar, termasuk salah satunya Covid-19. Tetapi seluruh anggota AAJI sepakat untuk turut menanggung risiko atas Covid-19 sejak PSSI pertama kali diterapkan lebih dari setahun dengan saat ini.

"Jadi Rp 7,3 triliun itu adalah nilai total klaim yang sudah dibayarkan sampai dengan kuartal III-2021 untuk manfaat per tangkapan meninggal dunia dan manfaat kesehatan akibat Covid-19. Padahal ada peluang untuk total pembayaran klaim dan manfaat yang lebih besar karena asuransi jiwa sudah menanggung, apalagi pemerintah juga sudah menanggung," ucap Budi pada Media Visi AAJI ke Kantor Berita Asia Media Holdings (BBMH), Ratu (23/12/2021).



Ketua umum AAJI Budi Tjandjaja

Dia mengatakan, sebenarnya masyarakat Indonesia yang juga pemegang polis asuransi jiwa akan merasakan manfaat dari pilihan jika terkena Covid-19. Di antaranya bisa ikut pertanggungan pemerintah atau memanfaatkan pertanggungan dari perusahaan asuransi tempat membeli polis.

"Ternyata yang memilih perusahaan asuransi itu cukup banyak, termasuk mereka yang memilih rawat inap di rumah sakit atau isolasi mandiri (isoman)," ucap Budi.

AAJI melihat, langkah yang diambil itu merupakan upaya bersama dari perusahaan asuransi jiwa untuk memberikan kontribusi terhadap para nasabah level klaim dan manfaat yang diberikan. Adapun total klaim dan manfaat yang dibayarkan asuransi jiwa sampai dalam periode Januari-September 2021 mencapai Rp 107,45 triliun. Nilai itu memang menurun 2,0% secara tahunan (year on year) karena fenomena nasabah yang enggan melakukan perjalanan di rumah sakit.

Tapi disamping itu, Budi mendukung, klaim dari perusahaan asuransi jiwa itu seunggulnya turut serta membantu keuangan Indonesia saat masa sulit. Salah satu indikator, klaim meninggal dunia sampai kuartal III-2021 tercatat mencapai Rp 14,56 triliun, meningkat 65% (yoy) dibandingkan periode sebelumnya sebesar Rp 8,8 triliun.

Menurut dia, nilai Rp 14,56 triliun tersebut jika dibagi rata rata nilai pertanggungan nasabah asuransi yang kini masih relatif rendah yakni sekitar Rp 120-130 juta, maka akan dibayarkan lebih dari 10 ribu nasabah meninggal.

Dengan kata lain, tentu hal itu juga membantu keluarga yang ditinggalkan sebagai jatah rumah yang dimiliki adalah seorang pencari nafkah utama.

"Kalau pencari nafkahnya meninggal mustahil menanggung dunia mata keluarga itu tidak langsung kocar-kacir secara keuangan. Karena ada ketahanan keuangan untuk keluarga itu menyekolahkan diri dalam dua tiga tahun sebelum dibayarkan oleh pencari nafkah utama. Dari 10 ribu itu, kira-kira ada berapa ribu anak yang masih ayahnya meninggal sebagai pencari nafkah? Sehingga keuangannya sebetulnya masih terbantu, jadi sebenarnya banyak hal seperti ini," kata Budi.

Berikut lagi manfaat dari klaim kesehatan yang diberikan perusahaan asuransi jiwa sebesar Rp 4,81 triliun, tumbuh 43% (yoy) di dalam periode Januari-September 2021. Nilai itu turut digunakan untuk memnggikan beban keluarga Indonesia, terutama dalam menjaga ketahanan ekonomi keluarga pada masa sulit.



Kinerja industri asuransi jiwa

Kepala Departemen Komunikasi AAJI Nini Sumandjono menambahkan, selain menunjukkan komitmen perusahaan asuransi, seluruh klaim yang dibayarkan tersebut ada andil dari para tenaga pemasar (agen).

"Tenaga pemasar itu kan ujung tombak industri. Tanpa mereka, kita tidak bisa menjual produk asuransi. Jadi mereka yang punya peran yang sangat penting dalam industri asuransi jiwa," kata dia.

Selain klaim dari risiko meninggal dunia dan kesehatan, perusahaan asuransi jiwa menyediakan klaim nilai tunai (survivor) dan klaim jatah warisan yang berasal dari polis produk asuransi yang diibaskan dengan investasi (PPI/IDI), ada produknya menggunakan unit riil. Klaim nilai tunai memberikan total klaim asuransi jiwa dengan nilai Rp 55,4 triliun dan klaim jatah warisan sebesar Rp 12,6 triliun.

AAJI memandang, dua jenis klaim itu turut mencerminkan komitmen perusahaan asuransi jiwa untuk tetap membayarkan manfaat.

Dalam hal ini, klaim nilai tunai itu tercatat sudah 11,9%, dibandingkan klaim jatah warisan rata-rata 22,2%. Data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat mulai terbiasa untuk tidak menjual polanya dengan melakukan klaim nilai tunai. Tapi pemerintah sebagai daranya melalui klaim jatah warisan, sehingga polis asuransi masih aktif dan tentu tetap beroperasi asuransi.

Perbaikan Unit Riil

Judul	GOOD MORNING JAKARTA - PENDAPATAN PREMI UNIT LINK NAIK
Nama Media	Berita Satu TV
Newstrend	Kinerja Asuransi Unit Link
Halaman/URL	
Tanggal Berita	2021-12-23
Sentimen	Positif



Judul	TAHUN PENUH KEYAKINAN
Nama Media	Bisnis Indonesia
Newstrend	Pertumbuhan Kinerja Asuransi
Halaman/URL	19
Tanggal Berita	2021-12-27
Sentimen	Positif

Industri keuangan di Tanah Air sepanjang 2021 mampu menjaga performanya. Situasi pandemi Covid-19 menjadi ladang kreativitas bagi pelaku industri keuangan, perbankan, asuransi, dan perusahaan pembiayaan untuk meningkatkan penetrasi dan menjaga aktivitas ekonomi. Para pemangku kepentingan, saling memompa keyakinan dan menebar semangat optimisme kendati masih diselimuti pandemi.

Januari

 "Transaksi keuangan yang memutar ke Covid harus ditinjau lagi, pengawasan OJK harus tegas. Tidak boleh main-main. Tidak boleh masuk angin. Harus mengeluarkan tarungnya dan menjaga kredibilitas dan integritas."
 Presiden Joko Widodo dalam Pertemuan Tahunan Industri Jasa Keuangan.

Februari

 "Kami siap membawa Bank Syariah Indonesia untuk masuk 10 bank syariah terbesar dunia berdasarkan kapitalisasi pasar dalam 5 tahun ke depan."
 Direktur Utama PT Bank Syariah Indonesia Tbk., Herry Samudra memantapkan operasional bank merger tiga bank syariah, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Syariah Indonesia Syariah Tbk., dan PT Bank Nagara Indonesia Syariah.

Maret

 "Dengan besarnya pertumbuhan kredit akan memberi ruang penurunan [bunga] kredit lebih besar lagi."
 Ketua Dewan Komisaris Direktur Jasa Keuangan Syariah Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota DKI.

April

 "Kuncinya adalah soliditas setiap elemen perusahaan dalam mengelola risiko, terutama risiko likuiditas. Berbagi rencana bisnis serta dukungan kuat nasabah dan stakeholder menjadi perhatian."
 Direktur Utama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., Herry Samudra memantapkan operasional bank merger tiga bank syariah, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Syariah Indonesia Syariah Tbk., dan PT Bank Nagara Indonesia Syariah.

Mei

 "PPaBM membuat kami terpacu dengan peningkatan pendapatan selang-seling bulat-bulan sebelumnya di masa pandemi."
 Ketua Dewan Komisaris Perusahaan Persewaan Indonesia Surodjo Wicaksono memantapkan operasional bank merger tiga bank syariah, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Syariah Indonesia Syariah Tbk., dan PT Bank Nagara Indonesia Syariah.

Juni

 "Tahun kita bicara MotionBanking, tentunya akan berkembang juga karena kami punya ekosistem."
 Executive Chairman PT MNC Insurance Tbk., Herry Samudra memantapkan operasional bank merger tiga bank syariah, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Syariah Indonesia Syariah Tbk., dan PT Bank Nagara Indonesia Syariah.

Juli

 "Pemerangan teknologi digital di industri asuransi bisa dapat menjajaki pasar yang lebih luas, tapi masih menghadapi sejumlah kendala. Kesadaran berasuransi perlu dibangun untuk menjadi."
 Ketua Dewan Komisaris Asuransi Jasa Indonesia (JAI) Budi Supriatno memantapkan operasional bank merger tiga bank syariah, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Syariah Indonesia Syariah Tbk., dan PT Bank Nagara Indonesia Syariah.

Agustus

 "Kami tidak ingin memantapkan bank yang melakukan layanan digital, bank yang bertransformasi menjadi bank digital, atau bank digital baru. Sebab di undang-undang, kita hanya mengenal bank umum dan bank syariah."
 Kepala Eksekutif Perencanaan Perbankan Direktur Jasa Keuangan (DJK) Herry Samudra memantapkan operasional bank merger tiga bank syariah, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Syariah Indonesia Syariah Tbk., dan PT Bank Nagara Indonesia Syariah.

September

 "Bank sedang gencar bukan dari DPK (dana pihak ketiga) tapi lebih dari itu, bank sedang gencar dari DPK (dana pihak ketiga) tapi lebih dari itu, bank sedang gencar dari DPK (dana pihak ketiga) tapi lebih dari itu."
 Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartono memantapkan operasional bank merger tiga bank syariah, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Syariah Indonesia Syariah Tbk., dan PT Bank Nagara Indonesia Syariah.

Oktober

 "Peningkatan penyertaan kredit UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) yang sangat signifikan tidak terlepas dari pembentukan sinergi holding infrastruktur bersama Pegadaian dan PTN."
 Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Syariah Berkelanjutan Herry Samudra memantapkan operasional bank merger tiga bank syariah, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Syariah Indonesia Syariah Tbk., dan PT Bank Nagara Indonesia Syariah.

November

 "Dengan stabilitas sistem keuangan yang terjaga, kesehatan modal dasar, dan likuiditas melimpah, DPK akan tumbuh 7%-9% dan kredit tumbuh 6%-8% pada 2022."
 Gubernur Bank Indonesia Perry Warjo memantapkan operasional bank merger tiga bank syariah, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Syariah Indonesia Syariah Tbk., dan PT Bank Nagara Indonesia Syariah.

Desember

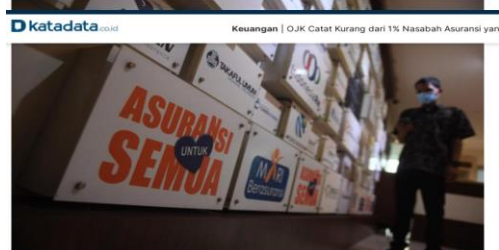
 "Selanjutnya, kita akan bersama-sama mengembalikan kepercayaan bahwa negara hadir dan bisa asuransi ini, bisnis kepercayaannya."
 Menteri Badan Usaha Milik Negara Erick Thohir memantapkan operasional bank merger tiga bank syariah, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Syariah Indonesia Syariah Tbk., dan PT Bank Nagara Indonesia Syariah.

Judul	OJK Catat Kurang dari 1% Nasabah Asuransi yang Ajukan Pengaduan
Nama Media	Katadata.co.id
Newstrend	Kinerja Asuransi
Halaman/URL	https://katadata.co.id/agustiyanti/finansial/61c5382ca127e/ojk-catat-kurang-dari-1-nasabah-asuransi-yang-ajukan-pengaduan
Tanggal Berita	2021-12-23
Sentimen	Positif

OJK Catat Kurang dari 1% Nasabah Asuransi yang Ajukan Pengaduan

OJK meminta industri asuransi menaruh perhatian terhadap seluruh pengaduan yang masuk.

Oleh **Agustiyanti**
23 Desember 2021, 19:56



Ilustrasi. OJK mengambil beberapa langkah antisipasi, antara lain melakukan klarifikasi perusahaan atas permasalahan pengaduan yang muncul di media sosial.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebut, jumlah nasabah **asuransi** yang mengajukan pengaduan di bawah 1% dari total pemegang polis di Tanah Air. Namun, regulator jasa keuangan meminta industri menaruh perhatian terhadap pengaduan yang masuk.

"Pengaduan di industri asuransi cukup banyak, tapi secara statistik itu tidak banyak. Jumlahnya kalau dibandingkan seluruh pemegang polis tidak sampai 1%," ujar Kepala Departemen Pengawasan IKNB 2A Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Ahmad Nasrullah dalam webinar Pembinaan Tata Kelola Industri Asuransi Nasional di Jakarta, Kamis (23/12).



BACA JUGA
• Polis Asuransi Jiwasraya Mutal Dipindahkan ke IFG Life

Meski demikian, ia menekankan, pengaduan tersebut harus menjadi perhatian pelaku industri asuransi. Menurut dia, pengaduan konsumen harus ditangani dengan baik sehingga tidak mengganggu reputasi industri asuransi Indonesia.

Untuk itu, menurut dia, OJK mengambil beberapa langkah antisipasi, antara lain melakukan klarifikasi perusahaan atas permasalahan pengaduan yang muncul di media sosial. "OJK juga telah meminta penjelasan detail kepada perusahaan tersebut dan meminta untuk segera melakukan langkah-langkah penyelesaian dengan baik dan sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku," ucapnya.

Advertisement



BACA JUGA
• BPJS Kesehatan Ganti Kelas Standar, Apa Saja Strategi Asuransi Jiwa?

OJK juga meminta perusahaan melakukan perbaikan internal, terutama terkait cara penjualan yang harus lebih transparan dan memastikan bahwa konsumen telah memahami produk yang dibeli termasuk risiko investasinya. Regulator jasa keuangan ini juga melibatkan AAJI (Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia) untuk berperan aktif dalam penyelesaian permasalahan pengaduan dan memonitor seluruh anggotanya, khususnya terkait penjualan produk unit link.

"AAJI perlu diskusi insentif dengan regulator terkait perbaikan aturan maupun praktik di lapangan untuk mencegah terjadinya permasalahan di kemudian hari," katanya.

Judul	Ide Pembentukan Lembaga Penjamin Pemegang Polis Asuransi, Sudah Sampai Mana?
Nama Media	Tempo.co
Newstrend	Pembentukan Lembaga Penjamin Pemegang Polis Asuransi
Halaman/URL	https://bisnis.tempo.co/read/1542857/ide-pembentukan-lembaga-penjamin-pemegang-polis-asuransi-sudah-sampai-mana
Tanggal Berita	2021-12-24
Sentimen	Netral

Ide Pembentukan Lembaga Penjamin Pemegang Polis Asuransi, Sudah Sampai Mana?

Reporter: [Antara](#)

Editor: [Ali Akhmad Noor Hidayat](#)

Jumat, 24 Desember 2021 13:59 WIB

0 KOMENTAR



Ilustrasi asuransi. Pixabay

TEMPO.CO, Jakarta - Pembina Dewan [Asuransi](#) Indonesia (DAI) Kornelius Simanjuntak mendorong Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan pemerintah segera membentuk Lembaga Penjamin Pemegang Polis (LPPP).

Kornelius Simanjuntak menyatakan, langkah ini penting sebagai upaya mendorong minat masyarakat untuk menggunakan jasa asuransi.

"LPPP juga dapat mengembalikan citra perusahaan asuransi, mengingat akhir-akhir ini makin banyak permasalahan yang terjadi di sejumlah perusahaan," katanya dalam rilis di Jakarta, Jumat, 24 Desember 2021.

Menurut dia, jika mengacu pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian, lembaga tersebut sudah harus dibangun karena UU yang dimaksud mengamankan lembaga tersebut harus sudah ada paling lambat tiga tahun setelah undang-undang perasuransian terbit.



Saatnya Kamu Bisa Trading Sendiri,
dengan OXtrade yang mudah dan
menyenangkan untuk pemula

Buka

Ia juga menyerukan terciptanya tata kelola industri asuransi yang lebih sehat di dalam negeri, mengingat belakangan banyaknya muncul aduan terkait produk unit link dan kasus gagal bayar.

Untuk itu, lanjutnya, guna menciptakan tata kelola yang lebih sehat di industri ini perlu didorong adanya kolaborasi antara perusahaan asuransi dengan pialang asuransi.

Menurutnya, kolaborasi antara dua entitas ini penting dilakukan agar menghilangkan sikap saling mencurigai antara keduanya. Pasalnya, sikap saling curiga yang selama ini selalu muncul dapat merusak kelangsungan dua entitas bisnis tersebut.

Judul	Klaim Asuransi Tak Repot, Axa Mandiri Sudah Bayar Rp 6,2 T
Nama Media	Cnbcindonesia.com
Newstrend	Klaim Asuransi AXA Mandiri
Halaman/URL	https://www.cnbcindonesia.com/news/20211224101413-4-301681/klaim-asuransi-tak-repot-axa-mandiri-sudah-bayar-rp-62-t
Tanggal Berita	2021-12-24
Sentimen	Netral

Klaim Asuransi Tak Repot, Axa Mandiri Sudah Bayar Rp 6,2 T

NEWS - Khoirul Anam, CNBC Indonesia | 24 December 2021 10:24

SHARE | [f](#) [t](#)



Foto: Dok. AXA Mandiri

Jakarta, CNBC Indonesia - PT AXA Mandiri Financial Services (AXA Mandiri) telah membayarkan sejumlah klaim pada para pemegang polis. Direktur AXA Mandiri, Rudi Nugraha menjelaskan, hingga September 2021, total klaim yang telah dibayar secara nasional mencapai Rp6,2 triliun.

Jumlah tersebut, kata dia, mengalami kenaikan hampir dua kali lipat dari periode yang sama tahun lalu sebesar Rp3,7 triliun.

"Kenaikan ini ada pengaruh dari Covid-19. Karena pada 2020 lalu, orang jarang ke rumah sakit kalau tidak merasakan sakit yang serius," kata dia dalam keterangan tertulis, Jumat (24/12/2021).



Dari nilai pembayaran klaim tersebut, salah satunya dibayarkan kepada Sallah senilai Rp6,1 miliar. Klaim asuransi dicairkan setelah suaminya meninggal dunia belum lama ini.

Ibu rumah tangga asal Tegal ini mengaku kaget menerima pembayaran klaim asuransi sebanyak itu. Menurut dia, proses pencairan klaim terhitung cepat. Dia mengaku, suaminya mengikuti asuransi jiwa dengan membeli produk Asuransi Mandiri Sejahtera Mapan dari AXA Mandiri selama sekitar 8 tahun.

"Ternyata asuransi itu sangat berguna. Sekarang saya mengikuti 2 asuransi lagi dari AXA Mandiri. Namanya orang hidup, kita nggak tahu ke depan bagaimana. Bisa tiba-tiba sakit, atau meninggal," tukasnya.

Sallah membeberkan, klaim asuransi Rp6,1 miliar ini akan digunakan untuk tambahan modal usaha. Adapun saat ini, ia sedang merintis toko sembako. "Sebenarnya suami ikut asuransi jiwa ini untuk menjamin masa depan anak-anak. Tapi ini sebagian bisa untuk tambahan modal juga," terangnya.

Selain itu, AXA Mandiri juga mencairkan klaim asuransi sebesar Rp2 miliar untuk Sudarsono, setelah anak bungsunya meninggal dunia karena sakit. Dia menerima klaim karena ia memiliki polis Asuransi Mandiri Perlindungan Sejahtera di AXA Mandiri.

Baca: Bos Asuransi Ungkap Ada Persoalan di Asuransi Kredit
Terkait pelayanan kepada para pemegang polis, Rudi menyebut, AXA Mandiri terus berbenah untuk memanjakan masyarakat dalam mendapatkan jaminan perlindungan. Rencananya, AXA Mandiri bakal merambah digitalisasi asuransi pada 2022.

"Sekarang eranya digital. Perbankan sudah merambah digitalisasi. Orang tidak lagi banyak yang datang ke bank untuk menabung atau transfer. Artinya, kami juga harus menangkap peluang itu," tutur Rudi.

Persiapan melebarkan sayap ke dunia digital sudah dilakukan sejak perayaan HUT AXA Mandiri tahun ini. Perseroan sengaja mengambil tema Goes to Digital. "Bisa saja, ke depan masyarakat bisa mengurus asuransi dari gawai. Mulai dari pendaftaran, pembayaran premi, hingga mengurus klaim," ungkap Rudi.

Judul	Sederet Kesalahan Saat Membeli Unitlink
Nama Media	Cnnindonesia.com
Newstrend	Kesalahan saat Membeli Unit Link
Halaman/URL	https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20211221095645-78-736639/sederet-kesalahan-saat-membeli-unitlink
Tanggal Berita	2021-12-24
Sentimen	Netral

Sederet Kesalahan Saat Membeli Unitlink

CNN Indonesia

Jumat, 24 Dec 2021 10:07 WIB

Bagikan: [f](#) [t](#)



Pengamat asuransi menilai ada beberapa kesalahan masyarakat saat membeli unitlink. Di antaranya, mengira unitlink seperti tabungan. *Buletal* (@mudaphoto/courtesy)



Jakarta, CNN Indonesia – Masih ingat dengan Maria Trihartati? Kisahnya yang tertipu oleh agen asuransi saat membeli produk unitlink sempat ramai diperbincangkan pada Maret 2021 lalu.

Koordinator Komunitas Korban Asuransi itu mengaku tertipu oleh agen PT AIA Financial ketika membeli produk asuransi unitlink pada 2013.

Menurut Maria, agen itu tak menjelaskan bahwa asuransi yang ditawarkan berbentuk unitlink. Maria hanya diberitahu bahwa ia cukup bayar premi selama 10 tahun dan uang akan kembali penuh pada tahun ke 11.



Lihat Juga :

ANALISIS
Moratorium Unitlink Solusi Agar Tak Tormakan Janji Manis Agen Asuransi

"Dan masih dapat manfaat sampai umur 90 tahun, itu yang dijelaskan beberapa kali. Dia sama sekali tidak menjelaskan asuransi unit link," cerita Maria kepada CNNIndonesia.com pada Maret 2021 lalu.

Warga asal Lampung itu baru tahu produk yang ia beli berbentuk unitlink ketika ingin mengajukan klaim. Saat itu, manajemen AIA mengatakan dana yang bisa diambil cuma 30 persen dari total dana yang sudah dibayar.



Judul	Prudential Indonesia Perkuat PRULink Capital Account
Nama Media	Beritakotamakassar.com
Newstrend	Kinerja Asuransi Unit Link
Halaman/URL	https://beritakotamakassar.com/berita/2021/12/24/prudential-indonesia-perkuat-prulink-capital-account/
Tanggal Berita	2021-12-24
Sentimen	Netral

Prudential Indonesia Perkuat PRULink Capital Account

3 hari yang lalu · Jumat 24 Desember 2021 09:09 am
ronalyyw · Berita Kota Makassar

Mau Bahagiain yang Tersayang?

MAKASSAR, BKM — Sebagai perusahaan asuransi terkemuka, PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia) kembali berinovasi dengan menambah ragam pilihan dana investasi untuk produk PRULink Capital Account.

Dengan tambahan 5 pilihan dana investasi baru, kini produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi (PAYDI) atau unit link ini secara total memiliki total 12 pilihan dana investasi.

Chief Marketing & Communications Officer Prudential Indonesia, Luskito Hambali, menjelaskan, seiring pemulihan ekonomi, pihaknya memahami kalau masyarakat makin membutuhkan solusi tepat, guna membantu mereka mulai membangun kondisi keuangan demi mewujudkan masa depan yang mapan namun tetap terlindungi.

Daftar Sekarang - Dapatkan \$300*

[Mulai perjalanan kripto Anda...](#)

[Ketahui lagi](#)

"Oleh karenanya, kami mengembangkan salah satu produk unggulan kami, PRULink Capital Account, dengan pilihan dana investasi baru yang lebih beragam untuk berbagai tujuan keuangan. Kini nasabah bisa mengelola dana mereka secara lebih strategis, sesuai profil risikonya, dengan tetap mendapatkan manfaat perlindungan jiwa di saat yang bersamaan," kata Luskito.

Berinvestasi dengan tepat merupakan salah satu jurus jitu untuk berkembang secara finansial dan melindungi masa depan. Sehingga banyak yang berlomba-lomba untuk memanfaatkan tren pertumbuhan positif di pasar investasinya. Bahkan disebutkan, per September 2021, jumlah investor di tanah air meningkat signifikan sebesar 65,74 persen, dari reksa dana hingga pasar modal.

Peluang berinvestasi kini makin mudah, terbuka, dan beragam pilihannya. Namun jika waktu untuk memonitor fluktuasi pasar hanya sedikit, dan ingin mendapatkan manfaat lebih dari investasi yang dilakukan, seperti manfaat perlindungan jiwa, maka produk unit link dapat menjadi pilihan bijak.

"Pada kuartal kedua 2021, pendapatan premi dari produk unit link di industri asuransi jiwa meningkat 17 persen secara year on year.

Tren ini memperlihatkan bahwa produk unit link masih menjadi pilihan nasabah untuk perlindungan jangka panjang guna menghadapi berbagai tantangan hidup. Termasuk di masa pandemi," terang Chief Investment and Wealth Officer Prudential Indonesia, Novi Imelda. (mir)

Dewan Komisaris dan Direksi
PT. Gowa Makassar Tourism Development, Tbk

Mengucapkan

**Selamat Hari Natal 25 Desember 2021
&
Selamat Tahun Baru 2022**

PEMINTA MAKASSAR-KONI AKAN KAWAL KUALITAS DAN KESEHATAN ATLET DAN PELATIH

Berita Kota

RECOVER

Sukseskan Vaksinasi, Danny Wajibkan ASN dan Non ASN Bawa Peserta Vaksin

Selamat Natal

Judul	AXA Hadirkan Emma sebagai Teman Sejati
Nama Media	Investor
Newstrend	Kinerja Positif Asuransi AXA
Halaman/URL	11 & 12
Tanggal Berita	2021-12-24
Sentimen	Netral

AXA Hadirkan Emma sebagai Teman Sejati

AXA Mandiri Financial Services (AXA Mandiri), PT AXA Financial Indonesia (AFI), dan PT Mandiri AXA General Insurance (MAGI) meluncurkan Emma, layanan asuransi dan kesehatan digital menyeluruh yang dapat diakses

melalui satu pintu. Dengan *tagline* "Teman Sejati" atau "Teknologi Mudah dan Nyaman untuk Sehat juga Terlindungi," Emma menyediakan kemudahan dalam mengelola polis dan layanan kesehatan kepada lebih dari 1 juta nasabah entitas AXA di Indonesia.

Country CEO AXA Indonesia, Komisaris AXA Mandiri Financial Services, Presiden Komisaris Mandiri AXA General Insurance, Julien Steimer mengatakan, sebagai salah satu perusahaan asuransi terkemuka di dunia, AXA senantiasa beradaptasi dengan tren-tren terbaru untuk menghadirkan cara terbaik dalam melayani nasabah. Pandemi ini telah meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga risiko kesehatan. Pandemi juga menunjukkan pentingnya layanan berbasis digital dalam menjawab tantangan akibat dari dampak penyebaran Covid-19. Emma hadir seiring dengan tren-tren tersebut guna memenuhi kebutuhan nasabah yang selalu ber-evolusi," ujarnya. [WI]

Judul	Bidik Milenial, BCA Life Gandeng Qoala
Nama Media	Investor
Newstrend	Kerjasama BCA Life dan Qoala
Halaman/URL	10
Tanggal Berita	2021-12-24
Sentimen	Netral

Bidik Milenial, BCA Life Gandeng Qoala

PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life) & PT Anchor Technology Digital (Qoala) menjalin kerja sama untuk pemasaran produk digital BCALife melalui platform Qoala yang dapat diakses melalui aplikasi Qoala atau website di qoala.app/id. Presiden Direktur & CEO BCA Life Rio Winardi mengharapkan BCA Life menjadi pilihan yang tepat bagi generasi milenial untuk mendapatkan perlindungan jiwa bagi perencanaan keuangan mereka di masa depan. "Produk yang kami tawarkan ini bisa menjadi solusi kenyamanan keuangan para milenial" ucap Rio.

Produk BCA Life Perlindungan Jiwa yang akan dipasarkan di Qoala, memberikan manfaat uang pertanggungan hingga Rp500 juta, dengan premi mulai dari Rp40 ribu per bulan. Ditambah lagi manfaat masa bayar 8 tahun untuk mendapatkan perlindungan jiwa 12 tahun, dan manfaat pengembalian premi sebesar 50% di akhir tahun ke-12 polis. Produk ini diharapkan dapat menjadi pilihan bagi generasi muda untuk mulai berasuransi secara digital dan memahami pentingnya perlindungan jiwa dan keuangan bagi keluarga. [WI]

Judul	Edukasi tentang Industri Asuransi dan Outlook 2022, Allianz Gelar Diskusi Virtual
Nama Media	Mix.co.id
Newstrend	Kinerja Positif Allianz Life
Halaman/URL	https://mix.co.id/marcomm/news-trend/edukasi-tentang-industri-asuransi-dan-outlook-2022-allianz-gelar-diskusi-virtual/
Tanggal Berita	2021-12-24
Sentimen	Netral

Edukasi tentang Industri Asuransi dan Outlook 2022, Allianz Gelar Diskusi Virtual

by Dwi Wulandari - December 24, 2021



MIX.co.id - Pemulihan ekonomi nasional harus didukung oleh para pelaku industri. Tanpa terkecuali, pelaku di industri asuransi dan media, yang terbukti juga memegang peranan penting dalam memulihkan perekonomian Indonesia. Lantaran, pelaku industri asuransi dan media secara konsisten mendorong masyarakat mendapatkan informasi dan edukasi mengenai literasi keuangan dan asuransi secara masif.

Untuk itu, Allianz Indonesia selalu menggandeng media dalam setiap strategi komunikasinya. Allianz Indonesia senantiasa mengapresiasi setiap bentuk sinergi yang ada dalam proses penyaluran informasi tepat guna pada masyarakat.

Menutup 2021 serta memasuki 2022 dengan optimis, Allianz Indonesia menggelar diskusi virtual untuk media bertajuk "How Insurance and Media Survive During the New Normal and Get Ready for 2022". Pada kesempatan itu, sejumlah pembicara yang hadir adalah Karin Zulkarnaen, Chief Marketing Officer Allianz Life Indonesia; Poltak Hotrader, Peneliti Senior & Ekonom di Bursa Efek Indonesia; dan Tri Agung Kristanto, Wakil Pemimpin Redaksi Harian Kompas.

Allianz Indonesia bersama para pembicara mengulas mengenai strategi bertahan di tengah sulitnya keadaan krisis pandemi Covid-19, serta bagaimana industri optimis melangkah masuk ke 2022. Dipaparkan juga paparan Outlook Ekonomi Makro 2022 serta digitalisasi asuransi.

"Seiring dengan perkembangan teknologi digital di era revolusi industri 4.0, pemerintah dan sektor privat akan terus berakselerasi mengadaptasi teknologi digital untuk memberikan kemudahan dan menyesuaikan kebutuhan manusia, terutama di tengah normal baru ini. Demikian juga sektor asuransi yang terus bertransformasi ke arah digital untuk memberikan layanan terbaik dan menjaga kelangsungan bisnis ke depannya. Nasabah dan masyarakat dapat memilih layanan, melakukan transaksi, pengajuan klaim hingga membayar tagihan hanya dengan satu portal saja," urai Poltak Hotrader, Peneliti Senior & Ekonom di Bursa Efek Indonesia.

Sementara itu, berdasarkan data OJK (Otoritas Jasa Keuangan), industri asuransi membukukan pertumbuhan premi sebesar 18,35 persen per Juni 2021. Pertumbuhan ini mendorong Allianz untuk terus menciptakan inisiatif yang senantiasa mengutamakan customer experience, distributor experience, serta employee experience.

Allianz Indonesia telah menghadirkan berbagai inisiatif untuk menciptakan pengalaman berasuransi yang terdigitalisasi dengan menyesuaikan kebutuhan nasabah yang unik dan mengutamakan kemudahan. "Walaupun masih banyak pembatasan aktivitas, hal ini tidak menjadi penghalang bagi Allianz Indonesia untuk tetap menghadirkan inisiatif inovatif dalam memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat," jelas Karin Zulkarnaen, Chief Marketing Officer Allianz Life Indonesia.

Pada sepanjang tahun 2021, lanjut Karin, Allianz tetap menggelar literasi finansial dan edukasi asuransi secara rutin dalam format virtual, untuk nasabah dan masyarakat luas. Allianz juga terus memantau perkembangan pasar dan selalu konsisten dengan strategi bisnis yang dimiliki, agar dapat terus memenuhi kebutuhan nasabah yang berbeda-beda dan memberikan perlindungan ke lebih banyak masyarakat Indonesia.

"Sebagai sebuah perusahaan asuransi yang mengedepankan sustainability, kami senantiasa memperhatikan segi lingkungan, sosial dan governance dalam menjalankan bisnis. Allianz akan tetap fokus untuk bertumbuh dan terus mengembangkan ekosistem digital untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan perlindungan asuransi yang mengedepankan kemudahan serta keamanan data," yakin Karin.

Ditambahkan Tri Agung Kristanto, Wakil Pemimpin Redaksi Harian Kompas, sekarang adalah momen krusial bagi media untuk terus bertahan dan menjadi sumber informasi bagi masyarakat. "Tahun 2021 juga tidak mudah bagi pelaku industri media, namun tidak mengurangi semangat idealisme kebanyakan pelaku industri untuk tetap menyajikan berita yang terpercaya di tengah ketidakpastian krisis ekonomi. Saat ini, teknologi informasi dan komunikasi menjadi tulang punggung penerapan teknologi digital dalam setiap aspek kehidupan manusia. Memahami hal itu, industri media pun berakselerasi guna mendorong tumbuhnya kemampuan literasi keuangan dan asuransi yang dipadukan dengan kemampuan literasi digital, yang menjadi modal penting masyarakat dalam menghadapi digitalisasi sektor jasa keuangan dan asuransi," tuturnya.

Pada kesempatan ini, Allianz Indonesia juga menggelar puncak acara Allianz Journalist Writing Competition 2021, ajang kompetisi bagi insan jurnalis Indonesia, yaitu pengumuman para pemenang penulisan artikel terbaik. Kompetisi telah berjalan sepanjang tahun 2021 hingga ditutup pada November 2021. Ketiga dewan juri yang juga merupakan pembicara dalam webinar, mengumumkan sembilan rekan jurnalis yang berhasil menjadi pemenang penulis berita terbaik versi digital dan cetak, serta berita foto terbaik. Para pemenang selanjutnya berhak atas berbagai hadiah menarik yang telah disediakan.

Judul	Lembaga penjamin pemegang polis asuransi perlu segera dibentuk
Nama Media	Antaranews.com
Newstrend	Pembentukan Lembaga Penjamin Pemegang Polis Asuransi
Halaman/URL	https://www.antaranews.com/berita/2604745/lembaga-penjamin-pemegang-polis-asuransi-perlu-segera-dibentuk
Tanggal Berita	2021-12-24
Sentimen	Netral

Lembaga penjamin pemegang polis asuransi perlu segera dibentuk

© Jumat, 24 Desember 2021 11:30 WIB



Berita ini berasal dari laman Kantor Asuransi Jiwassraya, Jakarta. ANTARA FOTO/Gabri Pratiyoningrum

“LPPP juga dapat mengembalikan citra perusahaan asuransi, mengingat akhir-akhir ini makin banyak permasalahan yang terjadi di sejumlah perusahaan”

Jakarta (ANTARA) - Pembina Dewan Asuransi Indonesia (DAI) Kornelius Simanjuntak mendorong Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan pemerintah segera membentuk Lembaga Penjamin Pemegang Polis (LPPP).

Kornelius Simanjuntak dalam rilis di Jakarta, Jumat, menyatakan, langkah ini penting sebagai upaya mendorong minat masyarakat untuk menggunakan jasa asuransi.

“LPPP juga dapat mengembalikan citra perusahaan asuransi, mengingat akhir-akhir ini makin banyak permasalahan yang terjadi di sejumlah perusahaan,” katanya.

Menurut dia, jika mengacu pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian, lembaga tersebut sudah harus dibangun karena UU yang dimaksud mengamankan lembaga tersebut harus sudah ada paling lambat tiga tahun setelah undang-undang perasuransian terbit.

Ia juga menyerukan terciptanya tata kelola industri asuransi yang lebih sehat di dalam negeri, mengingat belakangan banyaknya muncul aduan terkait produk unit link dan kasus gagal bayar.

Untuk itu, lanjutnya, guna menciptakan tata kelola yang lebih sehat di industri ini perlu didorong adanya kolaborasi antara perusahaan asuransi dengan pialang asuransi.

Menurutnya, kolaborasi antara dua entitas ini penting dilakukan agar menghilangkan sikap saling mencurigai antara keduanya. Pasalnya, sikap saling curiga yang selama ini selalu muncul dapat merusak kelangsungan dua entitas bisnis tersebut.

“Hilangkan saling menyalahkan. Yang selama ini muncul adalah broker ini katanya merusak pasar. Katanya, kalau masuk broker pasti preminya hancur,” kata Kornelius.

Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Pialang Asuransi Indonesia (Apparindo) Mohammad Jusuf Adi mengatakan, dalam upaya pembenahan industri asuransi nasional diperlukan kesadaran dari para perusahaan asuransi untuk melakukan bisnis sesuai kecukupan modal.

Dengan begitu, kata dia, pihaknya akan lebih mudah melakukan penyeleksian perusahaan asuransi bagi nasabah.

Terkait LPPP, Kepala Bagian Pengawasan Asuransi Umum dan Reasuransi OJK Muhammad Ridwan pun mengamini pentingnya keberadaan lembaga tersebut. Namun demikian, kata dia, lembaga tersebut sedang dalam proses penggodakan.

OJK telah mengajak Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Kementerian Keuangan untuk merumuskan desain lembaga ini. Diharapkan dengan adanya lembaga ini ke depannya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat agar mau membeli produk-produk asuransi.

“Kita sedang mendesain bagaimana nanti bentuk lembaganya, apakah kemudian dia nanti akan melekat di Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) atau kemudian menjadi lembaga yang mirip dengan LPS,” ucapnya.

Sedangkan Wakil Ketua BPKN RI, M Mufti Mubarak memaparkan, pembenahan industri asuransi memang perlu dilakukan karena jumlah pengaduan konsumen asuransi yang diterima pihaknya cukup banyak.

Menurut dia, pada 2021 BPKN telah menerima sebanyak 2.152 pengaduan. Mufti menyebut ada empat persoalan yang menjadi catatan BPKN selama 2021 meliputi penolakan klaim, misleading produk, palit, dan gagal bayar.

Judul	Asuransi Dominasi Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa keuangan
Nama Media	Bisnis.com
Newstrend	Kinerja Asuransi
Halaman/URL	https://finansial.bisnis.com/read/20211224/215/1481364/asuransi-dominasi-pengaduan-konsumen-di-sektor-jasa-keuangan
Tanggal Berita	2021-12-24
Sentimen	Netral

Home • Finansial • Asuransi

Asuransi Dominasi Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa keuangan

Badan Perlindungan Konsumen Nasional (BPKN) mencatat ada 2.152 pengaduan terkait sektor jasa keuangan sepanjang tahun ini. Aduan tersebut didominasi oleh sektor asuransi.

Dewa Riantika Mellesova - Bisnis.com
24 Desember 2021 | 08:55 WIB



rubral asuransi - dreamstime.com

Bisnis.com, JAKARTA - Badan Perlindungan Konsumen Nasional (BPKN) menyebutkan industri asuransi mendominasi pengaduan konsumen terkait sektor jasa keuangan.

Wakil Ketua BPKN Mufti Mubarak mencatat ada 2.152 pengaduan terkait sektor jasa keuangan sepanjang tahun ini. Aduan tersebut didominasi oleh industri asuransi.

"Data yang masuk ke kami di 2021 ini, sebanyak 2.152 pengaduan, cukup besar, dan didominasi sektor asuransi. Ini saya kira angka yang dari tahun ke tahun meningkatnya sampai 200 kali lipat soal pengaduan di jasa keuangan," ujar Mufti dalam webinar Pembinaan Tata Kelola Asuransi Nasional, Kamis (23/12/2021).

Baca Juga : OJK Buka Suara soal Masalah Asuransi, dari Aduan Untitk hingga Gagal Bayar

Dia menyebut, aduan terkait asuransi didominasi oleh penolakan klaim dan perusahaan asuransi. Ditikuti dengan aduan tentang *miselling* produk asuransi. Lalu, kepalitan dan gagal bayar perusahaan asuransi yang dinilai menjadi alibi perusahaan tidak membayarkan klaim.

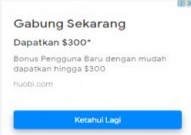


"Empat persoalan ini menyeruk di kami dan kami cukup kewalahan menyelesaikan. Kami akan minta tolong OJK ketika persoalan ini yang menurut saya 'pandemi asuransi' dan kemudian jadi 'tsunami'. Penyakit asuransi ini sudah stadium empat, dalam kategori mengkhawatirkan karena hampir semua tidak terselesaikan," katanya.

Oleh karena itu, kata Mufti, perbaikan tata kelola industri asuransi mendesak dilakukan. Pengawasan terhadap penerapan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian harus dimaksimalkan. Bila perlu, pemerintah membentuk selgga asuransi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang menyeruk dalam beberapa waktu terakhir.

Baca Juga : Bak Pandemi, BPKN Nilai Masalah di Industri Asuransi Sudah Kronis

Terkait *miselling* produk asuransi, BPKN juga meminta agar agen-agen asuransi mendapat pendidikan yang lebih intens dari OJK agar dapat melakukan penjualan produk yang sesuai.



Terkait sejumlah permasalahan di industri asuransi dalam beberapa waktu terakhir, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menilai masalah-masalah tersebut terjadi karena tata kelola perusahaan yang buruk.

Kepala Departemen Pengawasan Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) 2A Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Ahmad Nasrullah mengatakan, regulator sudah memiliki aturan yang cukup lengkap terkait tata kelola industri asuransi. Bila aturan tersebut dijalankan dengan baik, menurutnya, permasalahan-permasalahan yang menimpa industri asuransi akhir-akhir ini tidak akan terjadi.

"Aturan OJK sudah banyak, bahkan ada yang menilai over prudent. Artinya, tata kelola aturan kita sudah cukup. Kalau dijalankan dengan baik oleh perusahaan asuransi, permasalahan sekarang tidak terjadi. Kalau boleh saya sampaikan permasalahan-permasalahan yang sekarang terjadi, terutama di beberapa perusahaan asuransi yang besar, yang sekarang ini jadi benta, itu memang di masalah tata kelola," ujar Nasrullah dalam acara yang sama.

Judul	26 Persen Belum Terkaver BPJS Kesehatan
Nama Media	Radar Banten
Newstrend	BPJS Kesehatan
Halaman/URL	2
Tanggal Berita	2021-12-24
Sentimen	Netral



KERJA SAMA: Bupati Serang Ratu Tatu Chasanah bersama pimpinan BPJS Kesehatan Cabang Serang usai tanda tangan MoU di Pendopo Bupati Serang, Kamis (23/12).

26 Persen Belum Terkaver BPJS Kesehatan

SERANG - Sebanyak 26 persen dari 1,6 juta penduduk Kabupaten Serang masih belum terkaver jaminan sosial kesehatan di BPJS Kesehatan.

Hal itu disampaikan Kepala BPJS Kesehatan Cabang Serang Dasrial usai melakukan memorandum of understanding (MoU) dengan Pemkab Serang di Pendopo Bupati Serang, Kamis (23/12).

Dasrial mengatakan, berdasarkan catatan instansinya, warga Kabupaten Serang yang sudah menjadi peserta BPJS baru 74 persen. Sementara, angka rata-rata nasional sudah 83 persen. "Rata-rata di Banten juga sudah 83 persen," katanya.

Ia mengatakan, dari jumlah penduduk Kabupaten Serang yang mencapai 1,6 juta jiwa, 1,2 juta di antaranya sudah tercover BPJS. "Sisanya masih belum terkaver," ujarnya.

Menurutnya, kepesertaan BPJS ini harus berdasarkan pemetaan latar belakang penduduk. Mulai dari penduduk mampu, penduduk yang berprofesi pekerja, hingga penduduk tidak mampu. "Yang mampu bisa mandiri, pekerja dibayar oleh perusahaannya, yang tidak mampu ini bisa dari APBD," ucapnya.

Jika dari APBD tidak mencukupi, kata Dasrial, Pemkab Serang bisa mengakses donasi dari perusahaan berupa dana



Dari APBD Kabupaten Serang ada 46.395 jiwa, total anggarannya Rp18 miliar lebih."

drg Agus Sukmayadi

Kepala Dinkes Kabupaten Serang

corporate social responsibility (CSR). "Ini juga yang sedang kita bahas dengan

Pemkot Cilegon, jadi tidak semuanya dari APBD," katanya.

Sementara itu, Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Serang drg Agus Sukmayadi mengatakan, pihaknya memberikan bantuan kepada warga melalui program penerima bantuan iuran (PBI) BPJS. "Dari APBD Kabupaten Serang ada 46.395 jiwa, total anggarannya Rp18 miliar lebih," katanya.

Kemudian, PBI juga ada yang berasal dari Pemerintah Pusat sekitar 400 jiwa. Lalu, dari Pemprov Banten 99 ribu jiwa. "Belum semua warga terkaver, kita harapkan dari jumlah 1,6 juta penduduk, 85 persennya sudah menjadi peserta BPJS," pungkasnya. (jek/bie)

Judul	Dari Jiwasraya ke IFG Life
Nama Media	Tribun Jogja
Newstrend	Penyelesaian Jiwasraya
Halaman/URL	3
Tanggal Berita	2021-12-24
Sentimen	Netral

Dari Jiwasraya ke IFG Life

JAKARTA, TRIBUN - Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Erick Thohir mengatakan pemerintah bersungguh-sungguh dalam upaya menyelamatkan polis nasabah eks PT Asuransi Jiwasraya (Jiwasraya) dengan mengalihkannya kepada PT Asuransi Jiwa IFG (IFG Life).

"Penyerahan simbolis polis ini, merupakan bukti nyata kesungguhan Pemerintah dalam penyelamatan polis nasabah Jiwasraya," kata Menteri BUMN Erick Thohir seperti dikutip Kompas.com dari Antara dalam Seremoni Penyerahan Polis di Graha CIMB, Jakarta, Rabu (22/12).

Proses pengalihan polis dilakukan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Para pemegang polis akhirnya diharapkan bisa bernapas lega dengan kejelasan dari akhir proses restrukturisasi yang dilakukan selama 2 tahun ini.

Erick menambahkan, kehadiran IFG sebagai Holding Asuransi dan Penjaminan merupakan upaya pemerintah mengembangkan industri perasuransian agar bertumbuh semakin sehat.

IFG Life tak sekadar menjadi penyelamat Ji-

wasraya tetapi diharapkan mampu bersaing di segmen asuransi jiwa dan memberikan proteksi yang maksimal bagi masyarakat.

Berdasarkan surat Otoritas Jasa Keuangan dengan Nomor S-387/NB.2/2021, IFG Life mulai menerima pengalihan polis dari Jiwasraya.

Dalam prosesnya, polis yang dialihkan telah melalui proses *due diligence* kesesuaiannya dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta memitigasi segala risiko yang berpotensi mempengaruhi kelayakan finansial, operasional, dan *going concern* kegiatan usaha IFG Life.

Direktur Utama IFG Robertus Billitea mengatakan bahwa IFG Life dibentuk untuk memperkuat ekosistem IFG holding dalam memberikan layanan di bidang asuransi jiwa dan kesehatan.

"Portofolio perusahaan akan dikelola secara profesional dan akuntabel sehingga kesehatan finansial perusahaan senantiasa terjaga. IFG Life diharapkan dapat menjadi role model perusahaan asuransi jiwa yang sehat dan berkelanjutan," tegas Robertus. **(kpc)**

Judul	AXA Mandiri Serahkan Klaim Asuransi Rp 6,1 M ke IRT di Tegal
Nama Media	Detik.com
Newstrend	Kinerja Positif Asuransi AXA
Halaman/URL	https://finance.detik.com/moneter/d-5869561/axa-mandiri-serahkan-klaim-asuransi-rp-61-m-ke-irt-di-tegal
Tanggal Berita	2021-12-24
Sentimen	Netral

AXA Mandiri Serahkan Klaim Asuransi Rp 6,1 M ke IRT di Tegal

Angga Larasati - detikFinance

Jumat, 24 Dec 2021 10:11 WIB

0/0 komentar

SHARE



Salah menerima Rp 6,1 miliar dari AXA Mandiri sebagai pembayaran klaim asuransi, setelah suaminya meninggal dunia (Foto: AXA Mandiri)

Jakarta - Seorang ibu rumah tangga, Salah menerima Rp 6,1 miliar dari AXA Mandiri sebagai pembayaran klaim asuransi, setelah suaminya meninggal dunia belum lama ini. Warga Kabupaten Tegal ini mengaku kaget menerima pembayaran klaim asuransi sebanyak itu dengan proses pengantarannya yang terbilang cepat.

"Perhitungan klaimnya tidak berbelang lama, setelah suami saya meninggal. Nilainya Rp 6,1 miliar," ucapnya dalam keterangan tertulis, Jumat (24/12/2021).

Dia mengaku suaminya mengikuti asuransi jiwa dengan membeli produk Asuransi Mandiri SejatiJera Majan dari AXA Mandiri selama sekitar 8 tahun.

ADVERTISEMENT

SCROLL TO RESUME CONTENT

Baca Juga

Kombinasi Investasi-Asuransi Unit Link Masih Ditirik, Begini Datanya

"Ternyata asuransi itu sangat berguna. Sekarang saya mengikuti 2 asuransi lagi dari AXA Mandiri. Nanti mau orang hidup. Itu nggak tahu ke depan bagaimana. Bisa bisa-bisa sakit, atau meninggal," terangnya.

Salah memberikan klaim asuransi Rp 6,1 miliar ini akan digunakan untuk tambahan modal usaha. Saat ini, dia memang sedang merintis toko sembako.



"Selainnya suami ikut asuransi jiwa ini untuk menjamin masa depan anak-anak. Tapi ini sebagian bisa untuk tambahan modal juga," tuturnya.

Baca Juga

AXA Mandiri & AXA Punga Emma, Platform Asuransi dan Kesehatan Terbaru



Selain Salah, pada kesempatan itu AXA Mandiri juga mencarikan klaim asuransi sebesar Rp 2 miliar untuk Sudarsono, setelah anak bunganya meninggal dunia karena sakit. Pembayaran sebesar itu diterima Sudarsono, lantaran anaknya memiliki tiga polis Asuransi Mandiri Perlindungan Sejahtera di AXA Mandiri.

Direktur AXA Mandiri Rudi Nugraha menjelaskan hingga September 2021, total klaim dan manfaat asuransi yang telah dibayar AXA Mandiri secara nasional mencapai Rp 6,2 triliun. Jumlah tersebut naik hampir dua kali lipat dari periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 3,7 triliun.

"Kalaupun ini ada pengaruh dari COVID-19. Karena pada 2020 itu, orang jarang ke rumah sakit lalu tidak membayar sakit yang serius," imbuhnya.

Baca Juga

Bank Mandiri dan AXA Mandiri Dukung Perhelatan Olimpiade Sali 2021

Digitalisasi Asuransi

Rudi menuturkan AXA Mandiri juga terus berbenah untuk meningkatkan masyarakat dalam mendapatkan jaminan perlindungan. Rencananya, pada 2022 mendatang, AXA Mandiri bakal merambah digitalisasi asuransi.

"Sekarang eranya digital. Pertakanan sudah merambah digitalisasi. Orang lebih lagi banyak yang datang ke bank untuk menabung atau transfer. Artinya, kamu juga harus menangkap peluang itu. Persiapan melakukan transisi ke dunia digital sudah dilakukan sejak perayaan HUT AXA Mandiri tahun ini," ujar Rudi.

"Kami sengaja mengambil tema Goes to Digital. Bisa saja, ke depan masyarakat bisa mengurus asuransi dari gawai. Mulai dari pendaftaran, pembayaran premi, hingga mengurus klaim," sambungnya.

Judul	Janji-janji Agen yang Berlebihan Jadi Pemicu Perusahaan Asuransi Berurusan dengan Nasabah
Nama Media	Tribunnews.com
Newstrend	Kinerja Asuransi
Halaman/URL	https://www.tribunnews.com/bisnis/2021/12/25/janji-janji-agen-yang-berlebihan-jadi-pemicu-perusahaan-asuransi-berurusan-dengan-nasabah
Tanggal Berita	2021-12-25
Sentimen	Netral

Janji-janji Agen yang Berlebihan Jadi Pemicu Perusahaan Asuransi Berurusan dengan Nasabah

Sekutu, 25 Desember 2021 12:54 WIB
Editor: Chaitral Arifin



Hikmahanto Juwana



TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Pengamat hukum Prof. Hikmahanto Juwana, S.H., LL.M., Ph.D. menyoroti makin banyaknya perusahaan asuransi yang masuk pengadilan karena kesadaran hukum masyarakat yang meningkat.

Sedikitnya ada tiga hal yang biasanya perusahaan asuransi dibawa ke pengadilan.

Pertama, penyampaian atau paparan yang berlebihan dari pihak agen. Kedua, terkait investasi, dan ketiga, perusahaan asuransi yang abal-abal.

"Perusahaan asuransi abal-abal ini yang melakukan kegiatan asuransi tapi tidak di bawah pengawasan OJK" ujarnya saat menjadi pembicara dalam Webinar Aspek Hukum Dan Tata Kelola Perusahaan Asuransi PT Asuransi Jasa Indonesia, Sabtu (25/12/2021).

Baik buruknya perusahaan lanjut Hikmahanto tergantung dari manusia yang bekerja pada perusahaan tersebut.

Begitu pun maju atau tidaknya suatu perusahaan juga tergantung dari manusia yang bekerja di perusahaan tersebut. Berdasarkan UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang PT (Perseroan Terbatas) ada tiga organ penting dalam suatu perusahaan, yakni Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi.

Raca juga: [OVO Siapkan PRU/Text Care untuk Asuransi Penyakit Menular dan Kecelakaan](#)

"Asuransi jasindo memiliki tanggung jawab besar dan berat karena ada uang negara yang dikelola, sehingga jika ada kerugian negara akan diproses secara hukum. Oleh karena itu tata kelola di perusahaan Asuransi Jasindo sangat penting," ujar Hikmahanto.

Raca juga: [AAJ Klaim Unit Link Bukan Produk Asuransi Berkedok Investasi, Banyak yang Belum Paham](#)

Hikmahanto menuturkan, tantangan di bidang hukum dihadapi oleh dunia usaha, terutama perusahaan perasuransian.

Perusahaan perasuransian, termasuk yang sahamnya dimiliki oleh negara, menghadapi dan harus menyikapi berbagai perubahan, termasuk di bidang hukum.

Raca juga: [OJK: Bank Digital yang Tak Punya Ekosistem Kuat Bismilnya Tidak Akan Bertahan](#)

Iklan untuk Anda: Ternyata Mata Kabur hingga Katarak Bisa Anda Hilangkan dengan Ini

Perusahaan yang merupakan entitas abstrak sangat bergantung pada individu yang menduduki berbagai jabatan di organ perusahaan, seperti Direksi, Dewan Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham.

[Halaman selanjutnya →](#)

Judul	Ciptakan Industri Asuransi yang Sehat, Kolaborasi Kuncinya!
Nama Media	Rctiplus.com
Newstrend	Kinerja Asuransi
Halaman/URL	https://www.rctiplus.com/news/detail/ekonomi/1838691/ciptakan-industri-asuransi-yang-sehat-kolaborasi-kuncinya
Tanggal Berita	2021-12-25
Sentimen	Netral

Ciptakan Industri Asuransi yang Sehat, Kolaborasi Kuncinya!

Ekonomi | rctiplus.com | Published at Sabtu, 25 Desember 2021 - 06:37



JAKARTA - Para pelaku industri asuransi menyerukan agar terciptanya tata kelola industri asuransi yang lebih sehat di dalam negeri, mengingat belakangan banyaknya muncul aduan terkait produk unit link dan kasus gagal bayar.

Pengawas dan Pembina Dewan Asuransi Indonesia (DAI), Kornelius Simanjuntak mengatakan, untuk dapat menciptakan tata kelola yang lebih sehat di industri ini perlu didorong adanya kolaborasi antara perusahaan asuransi dengan pihak asuransi.

Menurutnya, kolaborasi antara dua entitas ini penting dilakukan agar menghilangkan sikap saling mencurigai antara keduanya. Pasalnya, sikap saling curiga yang selama ini selalu muncul dapat merusak kelangsungan dua entitas bisnis tersebut.

"Hilangkan saling menyalahkan. Yang selama ini muncul adalah broker ini katanya merusak pasar. Katanya, kalau masuk broker pasti premi saya hancur," kata Kornelius dalam Webinar bertajuk "Pembinaan Tata Kelola Industri Asuransi".

Ia pun mendorong Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan pemerintah segera membentuk Lembaga Penjamin Pemegang Polis (LPPP). Langkah ini dianggap sebagai upaya mendorong minat masyarakat untuk menggunakan jasa asuransi. Selain itu, LPPP juga dapat mengembalikan citra perusahaan asuransi, mengingat akhir-akhir ini makin banyak permasalahan yang terjadi di sejumlah perusahaan.

Menurutnya, jika mengacu pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian, lembaga tersebut sudah harus dibangun. Sebab, UU mengamankan lembaga tersebut harus sudah ada paling lambat tiga tahun setelah undang-undang perasuransian terbit.

Kemudian, Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Pialang Asuransi Indonesia (Apparindo) Mohammad Jusuf Adi mengatakan, dalam upaya pembenahan industri asuransi nasional diperlukan kesadaran dari para perusahaan asuransi untuk melakukan bisnis sesuai kecukupan modal. Dengan begitu, kata dia, pihaknya akan lebih mudah melakukan penyelesaian perusahaan asuransi bagi nasabah.

"Mungkin ke depan perlu pertimbangan, perusahaan asuransi perlu melakukan spesialisasi sesuai dengan kemampuan internal mereka. Kalau modal Rp3 triliun misalnya, jangan main untuk risiko sampai Rp10 triliun. Sehingga kami di pihak dalam rangka melakukan penyelesaian perusahaan asuransi lebih mudah," ujarnya.

Di sisi lain, Direktur Teknis IFG, Rianto Ahmad menekankan perlunya manajemen risiko diimplementasikan oleh perusahaan-perusahaan, guna mendorong iklim industri asuransi yang sehat. Ia berharap, upaya manajemen risiko ini menjadi bagian dari budaya perusahaan.

Selain itu, dalam pembenahan tata kelola industri ini juga dirinya mendorong peranan aktuaris. Menurut Rianto, IFG telah merekrut banyak tenaga-tenaga aktuaris untuk ditempatkan di anak-anak usaha.

"Kita wajibkan harus ada satuan kerja aktuaris di perusahaan anak kita. Di level direksi kita juga mengupayakan pengujian dari sisi keakuratan, manajemen risiko, yang sifatnya lebih memaikan pedal, kopling atau rem," jelasnya.

Adapun terkait LPPP, Kepala Bagian Pengawasan Asuransi Umum dan Reasuransi OJK Muhammad Ridwan pun mengamini pentingnya keberadaan lembaga tersebut. Namun demikian, kata dia, lembaga tersebut sedang dalam proses penggodakan.

Bahkan, pihaknya telah mengajak Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Kementerian Keuangan untuk merumuskan desain lembaga ini. Ia berharap, adanya lembaga ini akan meningkatkan kepercayaan masyarakat agar mau membeli produk-produk asuransi.

"Kita sedang mendesain bagaimana nanti bentuk lembaganya, apakah kemudian dia nanti akan melekat di Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) atau kemudian menjadi lembaga yang mirip dengan LPS," ucapnya.

Sementara itu, Kepala Departemen Pengawasan IKNB 2A OJK, Ahmad Nasrullah menuturkan, salah satu aspek yang harus ditekankan dalam industri asuransi ke depan adalah perihal penerapan tata kelola perusahaan, manajemen risiko korporasi, dan kapabilitas terhadap peraturan yang ada.

Menurut dia, permasalahan-permasalahan yang sering terjadi terutama di beberapa perusahaan asuransi besar adalah terkait dengan tata kelola yang kurang baik. "Saya nggak bosan-bosannya menyampaikan ke para pelaku industri asuransi, supaya benar-benar kita mengedepankan tata kelola di perusahaan," kata dia.

Sedangkan, menurut Wakil Ketua BPKN RI, M Mufti Mubarak, pembenahan industri asuransi memang perlu dilakukan karena jumlah pengaduan konsumen asuransi yang diterima pihaknya cukup banyak.

Menurut dia, pada 2021 BPKN telah menerima sebanyak 2.152 pengaduan. Mufti menyebut, empat persoalan yang menjadi catatan BPKN selama 2021 meliputi penolakan klaim, misleading produk, premi, dan gagal bayar.

"Jumlah konsumen yang mengadu ke kami luar biasa banyak. Kami menyebut berhak atau bentara. Ribu, kami terima rekor MURI mendapat aduan terbanyak di bidang asuransi," ungkapnya.

Acara ini juga dihadiri oleh sejumlah penanggap yang ahli dan kompeten di bidang asuransi. Antara lain, Direktur Asuransi Sinar Mas, Dumi Samosir Serta, Dedi Dwi Kristianto selaku CEO PT Deswa Invisco Multitama (DIM), Pengamat Asuransi & Kuponan.

Judul	Buka-bukaan Bos Asuransi Soal Manuver Bisnis Asuransi 2022
Nama Media	Cnbcindonesia.com
Newstrend	Prediksi Industri Asuransi 2022
Halaman/URL	https://www.cnbcindonesia.com/market/20211223134317-19-301471/buka-bukaan-bos-asuransi-soal-manuver-bisnis-asuransi-2022
Tanggal Berita	2021-12-26
Sentimen	Netral

Video Eksklusif

Buka-bukaan Bos Asuransi Soal Manuver Bisnis Asuransi 2022

MARKET - CNBC Indonesia TV, CNBC Indonesia | 26 December 2021 13:10

SHARE |  

Jakarta, CNBC Indonesia- Presiden Director Ciputra Life, Hengky Djoj Santoso menyebutkan strategi penambahan produk asuransi di Ciputra Life didasarkan atas pemenuhan kebutuhan nasabah, dimana untuk 2022 mendatang Ciputra Life menargetkan pertumbuhan premi yang lebih baik ditopang pemulihan ekonomi dan penguatan sinergi group.

Seperti apa tantangan dan atrget asuransi di 2022? Selengkapnya simak dialog Muhamamd Gibran dengan Direktur Utama BRI Life, Iwan Pasila dan Presiden Director Ciputra Life, Hengky Djoj Santoso dalam Power Lunch,CNBC Indonesia (Kamis, 23/12/2021)

Judul	Tangan Dingin Erick Thohir Buat BUMN Tutup Tahun dengan Kinerja Memuaskan
Nama Media	Medcom.id
Newstrend	Kinerja Positif BUMN
Halaman/URL	https://www.medcom.id/ekonomi/bisnis/xkEZE39K-tangan-dingin-erick-thohir-buat-bumn-tutup-tahun-dengan-kinerja-memuaskan
Tanggal Berita	2021-12-26
Sentimen	Netral

Tangan Dingin Erick Thohir Buat BUMN Tutup Tahun dengan Kinerja Memuaskan

Ekonomi • BUMN • Kementerian BUMN • Erick Thohir
Kaleidoskop 2021 • Kaleidoskop Ekonomi 2021

Nia Deviyana • 26 Desember 2021 19:20

Jakarta: Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berhasil menutup tahun dengan kinerja yang cukup memuaskan. Menteri BUMN Erick Thohir mengatakan perjuangannya dalam melakukan transformasi dan inovasi di BUMN mampu membuahkan hasil.

Kendati terdampak pandemi covid-19, Erick bilang BUMN sudah berhasil memberikan kontribusi positif kepada negara. Tercatat di 2020, total kontribusi BUMN terhadap negara mencapai sekitar Rp375 triliun.

Pada 2021, kontribusi tersebut diproyeksikan meningkat. Hal ini terlihat dari peningkatan laba bersih yang dimiliki oleh BUMN. Di kuartal III-2021, jelas Erick, BUMN berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp61 triliun atau naik signifikan yang pada 2020 total laba bersih berada di angka Rp13 triliun.



"Saya yakin dua tahun terakhir ini kita bekerja luar biasa. Bukti apa? Kalau kita lihat persepsi publik terhadap BUMN sekarang makin positif. Hasil keuangan terlihat, dengan efisiensi dengan perubahan bisnis model, dengan mengangkat orang-orang profesional laba bersih terkonsolidasi BUMN tahun kemarin Rp13 triliun, hari ini kuartal III (2021) sudah Rp61 triliun," tutur Erick melalui keterangan tertulisnya, Minggu, 26 Desember 2021.

Erick melanjutkan, pembentukan holding untuk efisiensi dan meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan perusahaan juga menjadi terobosan. Dengan terbentuknya sinergi antar anak perusahaan melalui koordinasi, pengendalian, serta pengelolaan yang dilakukan oleh induk perusahaan dapat memperkuat keuangan, aset, dan prospek bisnis.

Pengalihan polis Jiwasraya

Dia juga mengapresiasi keberhasilan proses pengalihan polis nasabah eks PT Asuransi Jiwasraya (Jiwasraya) ke PT Asuransi Jiwa IFG (IFG Life).

Proses pengalihan ini, dia bilang, dimulai dengan langkah proaktif perusahaan yang akan menghubungi setiap nasabah untuk menyelesaikan proses pengalihan sesuai dengan persyaratan dan ketentuan yang tertera pada setiap polis.

"Tak hanya itu, Kementerian BUMN juga berkolaborasi dengan Kementerian Koperasi dan UKM dan Kementerian Investasi. Terobosan terlahir untuk memudahkan penerbitan Nomor Induk Berusaha (NIB) Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Perseorangan," paparnya.

Selanjutnya, Erick mengatakan BUMN juga memberdayakan UMKM lokal dengan memberikan berbagai dukungan untuk mengembangkan bisnis. Hal ini dilakukan BUMN sebagai bentuk komitmen pemerintah untuk mendorong perkembangan dan kemajuan UMKM sebagai ujung tombak pertumbuhan ekonomi Indonesia.

"Maka tak heran, BUMN juga menerima penghargaan Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) atas kiprahnya dalam mendukung persaingan usaha yang sehat mengingat keberpihakan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)," pungkasnya.

(DEV)

Judul Megakorupsi Asuransi Jiwasraya

Nama Media Media Indonesia

Newstrend Penyelesaian Jiwasraya

Halaman/URL A4

Tanggal Berita 2021-12-27

Sentimen Netral

Megakorupsi Asuransi Jiwasraya

KASUS korupsi di perusahaan asuransi pelat merah ini pertama kali terungkap pada 2018 melalui laporan salah satu nasabah. Jiwasraya saat itu mengalami kesulitan likuiditas sehingga terjadi keterlambatan pencairan polis produk *bancassurance* jatuh tempo yang nilainya mencapai Rp802 miliar. Permasalahan pencairan polis ini berujung pada temuan adanya kasus korupsi di dalam tubuh perusahaan asuransi tertua negeri ini. Apabila ditelusuri lebih jauh, permasalahan yang terjadi di tubuh Jiwasraya sebenarnya sudah terjadi sejak tahun 2000-an dan tak sedikit pula pihak yang terlibat dalam kasus korupsi yang merugikan negara hingga Rp16,8 triliun ini. Penyebab permasalahan tersebut tidak lain berasal dari dalam tubuh Jiwasraya sendiri yang memiliki produk-produk yang bukannya membawa untung, tapi malah membuat buntung.

Sejak 2018 sampai 2020, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk menyelamatkan Jiwasraya, seperti menghentikan penjualan produk-produk yang merugikan meningkatkan kualitas manajemen risiko perusahaan dengan menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, *responsibility*, *independensi*, dan *fairness*. Tim Percepatan Restrukturisasi Jiwasraya pun telah memiliki dan menggunakan standarisasi penempatan portofolio investasi yang ideal dan sesuai dengan aturan. Demi menguatkan upaya transformasi tersebut, saat ini sudah diterapkan pula penggunaan prinsip *good corporate governance* (GCG) hingga pelaporan LHKPN. Selain itu, kasus korupsi Jiwasraya telah ditangani secara serius oleh pemerintah. Hal tersebut dibuktikan dengan dilakukannya penanganan terhadap para tersangka, yang dua di antaranya divonis penjara seumur hidup.



Permasalahan di Tubuh Jiwasraya

- Produk-produk yang merugikan (*negative spread* dan *underpricing*).
- Kinerja pengelolaan aset yang rendah.
- Kualitas aset investasi dan noninvestasi kurang likuid.
- Sistem pengendalian perusahaan yang masih lemah.
- Tata kelola perusahaan kurang baik.
- Sistem informasi tidak andal.
- Kantor cabang tidak produktif.
- Biaya operasional tidak efisien.
- Akses permodalan terbatas.
- Kurangnya inovasi di bidang produk dan layanan.
- Kualitas SDM asuransi terbatas dan budaya kerja kurang profesional.
- Sarana dan prasarana belum modern.

Kerugian Negara dari Kasus Jiwasraya Rp16,807 triliun

Jumlah Aset Jiwasraya (Rp triliun)



Pemegang Polis Jiwasraya (Data 30 September 2019)

Peserta	Jumlah Institusi
• BUMN	3.300 100
• Swasta	2.021 791
• BUMD	571 745
• Perseorangan	353 -
• Pemerintah	253 -
• Anak BUMN	208 308

Kronologi Singkat Kasus Jiwasraya

- 2002 • Mengalami kesulitan keuangan.
- 2006 • Membuka laba semu.
- 2014 • Menggelontorkan dana sponsor bagi klub sepak bola Manchester City.
- 2015 • Meluncurkan produk JS Saving Plan dengan bunga di atas bunga deposito dan obligasi.
- Dana yang dihaluskan diinvestasikan pada saham dan reksadana berkualitas rendah.
- 2016 • BPK mengungkap 16 temuan terkait dengan pengelolaan bisnis, investasi, pendapatan, dan biaya operasional pada 2014-2015.
- Temuan tersebut mengungkapkan bahwa Jiwasraya kerap berinvestasi pada saham gorengan.
- 2017 • Memperoleh predikat opini tidak wajar dalam laporan keuangan.
- 2018 • Mengalami kesulitan likuiditas dan menunda pembayaran 711 polis produk *bancassurance* jatuh tempo sebesar Rp802 miliar.
- Membukukan kerugian *unaudited* sebesar Rp15,3 triliun.
- September 2019 • Kerugian menurun menjadi Rp13,7 triliun.
- November 2019 • Mengalami *negative equity* sebesar Rp27,2 triliun.
- Januari 2020 • Penetapan tersangka.
- Oktober 2020 • Penetapan vonis terhadap 6 terdakwa.
- Desember 2021 • Menteri BUMN Dick Tjandjoe berkeinginan untuk menyelesaikan masalah Jiwasraya dan restrukturisasi polis akan dialihkan ke IFG Life.

Hukuman Terdipada Kasus Jiwasraya

- Benny Tjokrosaputro**
- Komisaris PT Hanson International.
 - Pidana penjara seumur hidup.
 - Ditahan di LP Cipinang.
- Heru Hidayat**
- Komisaris Utama PT Trade Alam Minera.
 - Pidana penjara seumur hidup.
 - Ditahan di Rutan Cipinang.
- Hendriaman Rahim**
- Mantan Direktur Utama Jiwasraya.
 - Pidana penjara selama 20 tahun dan pidana denda sebesar Rp1 miliar.
 - Ditahan di Rutan Salemba.
- Hary Prasetyo**
- Mantan Direktur Keuangan Jiwasraya.
 - Pidana penjara selama 20 tahun dan pidana denda sebesar Rp1 miliar.
 - Ditahan di Rutan Salemba.
- Syahmiwan**
- Mantan Kepala Divisi Investasi dan Keuangan Jiwasraya.
 - Pidana penjara selama 18 tahun dan pidana denda sebesar Rp1 miliar.
 - Ditahan di Rutan Cipinang.
- Joko Hartono Tinto**
- Direktur PT Maxima Integra.
 - Pidana penjara selama 20 tahun dan pidana denda sebesar Rp1 miliar.
 - Ditahan di Rutan Cipinang.
- Keterangan: Jika denda tidak dibayar, diganti pengganti pidana denda berupa pidana kurungan selama 6 bulan.

Barang Rampasan Negara Terkait Kasus Jiwasraya di Wilayah Kejaksaan Tinggi Banten

- Kota Tangerang Selatan: 2 bidang tanah dan bangunan atas nama terpidana Joko Hartono Tinto dan terpidana Hary Prasetyo.
 - Kabupaten Tangerang: Atas nama terpidana Benny Tjokrosaputro, terpidana Hary Prasetyo, dan terpidana Heru Hidayat, berupa 37 bidang tanah dengan luas keseluruhan 281.993 meter persegi dan 1 unit apartemen yang berada di 5 kecamatan, yaitu:
 - Serpong: 2 buah bidang tanah seluas 5.860 meter persegi.
 - Cisaok: 20 bidang tanah seluas 229.147 meter persegi dan 1 unit apartemen.
 - Cikupa: 4 bidang tanah seluas 18.503 meter persegi.
 - Tigaraksa: 2 bidang tanah seluas 5.700 meter persegi.
 - Sepatan: 9 bidang tanah seluas 22.783 meter persegi.
 - Kabupaten Lebak: 654 bidang tanah/bangunan bidang tanah dengan luas seluruhnya sekitar 300 hektare yang tersebar di 6 kecamatan, yaitu:
 - Rangkasbitung: 1.040.130 meter persegi.
 - Cibadak: 653.202 meter persegi.
 - Sagara: 113.474 meter persegi.
 - Majal: 1.101.250 meter persegi.
 - Curingbitung: 692.648 meter persegi.
 - Kalanganyar: 76.832 meter persegi.
- Keterangan: Saat ini jumlah bidang yang telah disurvei di Kabupaten Lebak yang berada di Kecamatan Rangkasbitung sebanyak 139 bidang tanah.



Beberapa Kendaraan Mewah Rampasan Negara Terkait Kasus Jiwasraya

- Toyota Vellfire 2.5 G AT warna hitam tahun 2017 (B 99 RTN)
- Lexus RX 300 Luxury 4x2 AT warna putih tahun 2018 (B 9 RTN)
- Audi Q7 3.0 TFSI AT warna putih tahun 2017 (B 158 OQ)
- Toyota Alphard 2.5 G AT warna putih tahun 2019 (B 908 SHN)
- Land Rover 3.0 LWB AT warna hitam tahun 2016 (B 1 KRO)

Sumber: Kejaksaan Agung/BPK/Jiwasraya/PRN/UB/BBG 18

Judul	Melindungi Pemegang Polis
Nama Media	Kontan
Newstrend	Pembentukan Lembaga Penjamin Pemegang Polis Asuransi
Halaman/URL	10
Tanggal Berita	2021-12-27
Sentimen	Netral

Konter

Melindungi Pemegang Polis

JAKARTA. Banyaknya aduan terkait produk unitlink dan kasus gagal bayar, menyebabkan para pelaku industri asuransi menyerukan agar terciptanya tata kelola lebih sehat di dalam negeri. Pengawas dan Pembina Dewan Asuransi Indonesia (DAI), Kornelius Simanjuntak mengatakan salah satu yang perlu didorong, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan pemerintah segera membentuk Lembaga Penjamin Pemegang Polis (LPPP)

Langkah ini dianggap sebagai upaya mendorong minat masyarakat untuk menggunakan jasa asuransi. "LPPP juga dapat mengembalikan citra perusahaan asuransi, mengingat akhir-akhir ini makin banyak permasalahan yang terjadi di sejumlah perusahaan," ujar Kornelius, dalam webinar daring, Jumat (24/12).

Kepala Departemen Pengawasan IKNB 2A OJK, Ahmad Nasrullah menuturkan, aspek dalam industri asuransi ke depan adalah penerapan tata kelola perusahaan, manajemen risiko korporasi, dan kepatuhan terhadap peraturan.

Lamgiat Siringoringo

Judul	Dari Kontraksi Menuju Akselerasi
Nama Media	Bisnis Indonesia
Newstrend	Kinerja Asuransi
Halaman/URL	19
Tanggal Berita	2021-12-27
Sentimen	Netral

| CATATAN AKHIR TAHUN |

Dari Kontraksi Menuju Akselerasi

Bisnis, JAKARTA — Kinerja industri keuangan di Tanah Air sepanjang 2021 dapat dikatakan cukup stabil kendati situasi ekonomi global masih menghadapi pandemi Covid-19. Kemampuan pelaku industri keuangan beradaptasi dengan teknologi, menjadi kunci terjaganya daya saing.

Fase-fase pembalikan dari zona kontraksi ke area positif di sejumlah sektor industri keuangan tergambar nyata pada tahun ini. Kinerja penyaluran kredit misalnya, memasuki semester II/2021 mengalami akselerasi.

Kredit perbankan sempat mengalami kontraksi mulai September 2020. Butuh waktu kurang lebih selama 9 bulan bagi bank-bank di Tanah Air

untuk memulihkan kepercayaan diri.

Kontraksi di bisnis perbankan utamanya akibat lemahnya permintaan kredit skala besar atau yang melibatkan korporasi. Sebaliknya, kredit kelompok perorangan terjaga, ditopang oleh kredit pemilihan rumah (KPR) yang selama pandemi tidak pernah sepi.

Demikian pula dengan permintaan kredit usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang cukup terjaga.

Permintaan kredit korporasi benar-benar pulih memasuki Oktober 2021. Pembiayaan sektor korporasi itu memang membutuhkan waktu lebih lama untuk bangkit. Namun, dampak dari pulihnya korporasi membuat tren penyaluran kredit menguat

tajam. Hingga November 2021, fungsi intermediasi bank tumbuh 4,4% *year-on-year* (YoY).

Hal yang tidak dimungkiri dari tren kredit yang menguat pada kuartal terakhir 2021, dipicu oleh banyak hal. Restrukturisasi kredit masih terus berjalan dan berlangsung hingga 2023. Dari sisi restrukturisasi itu, ada beban pencadangan yang mesti disisihkan bank agar kinerjanya tidak turun tajam.

Satu sisi, stimulus yang dihadirkan oleh para pemangku kepentingan terkait dengan kredit, seperti pelonggaran *loan to value* (LTV) untuk properti dan kendaraan bermotor, serta kebijakan keringanan pajak,

membantu mengungkit daya beli.

Tren digitalisasi di industri perbankan dan sektor keuangan lainnya. Bank Indonesia memproyeksikan transaksi dagang elektronik tumbuh 51,6%. Lalu, transaksi pembayaran dengan *digital banking* melejit hingga 46,1% sampai akhir 2021.

Di industri asuransi, khususnya yang terkait dengan asuransi kesehatan, pandemi Covid-19 menorehkan catatan tersendiri. Premi di bisnis asuransi jiwa tumbuh 11,5% sampai dengan kuartal III/2021. Pendapatan bisnis asuransi jiwa, tumbuh lebih mantap lagi mendekati 39%.

Pertumbuhan pendapatan dan premi tak lepas dari adanya kebutuhan ma-

syarakat dalam membangun proteksi diri selama pandemi Covid-19.

Satu sektor keuangan yang masih penuh tantangan yakni industri *multifinance*. Piutang di industri pembiayaan masih terkonsentrasi sekitar 5% hingga Oktober 2021. Penyaluran pembiayaan kendaraan bermotor, belum mengangkat performa bisnis pembiayaan.

Harapannya, tahun ini menjadi akhir dari kontraksi di industri pembiayaan. Tahun depan, kontribusi dari industri *multifinance* kembali seperti sedia kala.

Dengan demikian, memasuki 2022, industri keuangan benar-benar pulih dan menopang ekonomi ke depan.

(Stefanus Arief Setiaji)

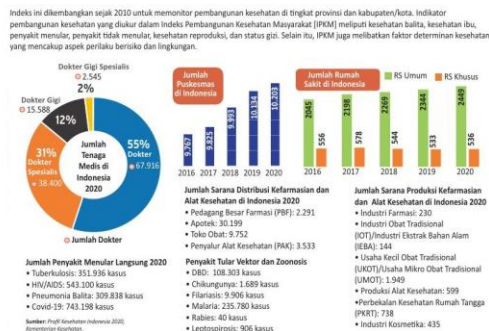
Judul	Berita Foto - Klaim Asuransi
Nama Media	Investor Daily
Newstrend	Klaim Asuransi
Halaman/URL	23
Tanggal Berita	2021-12-27
Sentimen	Netral



Klaim Asuransi

Karyawan melintas dari ruangan bancassurance di Jakarta, baru-baru ini. Total klaim dan manfaat yang dibayarkan asuransi jiwa hingga periode Januari-September 2021 mencapai Rp 107,45 triliun.

Judul	Tantangan Besar Kesehatan
Nama Media	Bisnis Indonesia
Newstrend	Tantangan Kesehatan di Indonesia
Halaman/URL	3
Tanggal Berita	2021-12-27
Sentimen	Netral



Tantangan Besar Kesehatan

Sehat tentu menjadi kondisi yang diinginkan banyak orang. Sayangnya, sebagian warga belum memiliki kesadaran untuk hidup sehat. Pandemi turut memberi pelajaran bahwa penyakit tak hanya merugikan individu, tetapi juga membebani negara.

DESYNIA NURAINI
desynia.nuraini@bisnis.com

D i Indonesia ketika pandemi virus corona atau Covid-19 mencapai puncaknya, pada Juli 2021, beban fasilitas kesehatan makin berat karena masyarakat yang dirawat membludak.

Tidak sedikit orang harus kehilangan anggota keluarga atau rekannya. Tercatat hingga 14 Desember 2021, sebanyak 143.960 orang meninggal akibat terinfeksi virus corona itu.

Untung saja menjelang akhir tahun, kasus Covid-19 di Indonesia berangsur melandai. Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika Serikat (CDC) menyatakan, Indonesia termasuk negara dengan risiko penularan Covid-19 level 1 alias rendah. Ini tidak lepas dari upaya pemerintah memacu vaksinasi Covid-19 dan menerapkan protokol kesehatan yang ketat agar masyarakat tetap sehat.

Tentu saja, kondisi ini diharapkan berlanjut pada tahun-tahun mendatang. Sebab menurut Pelaksana Tugas (PT) Dirjen Kesehatan Masyarakat, drg. Kartini Rustandi, pandemi Covid-19 membawa pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM) yang awalnya terlihat membaik dalam 5 tahun terakhir dengan skor 0,60 pada 2018.

IPKM adalah indikator kunci untuk melihat pembangunan kesehatan hingga ke tingkat kabupaten atau kota yang dirilis setiap 5 tahun sekali. Begitu pula dengan pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 2020 yang lambat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. IPM Indonesia pada 2020 tercatat sebesar 71,94 atau hanya tumbuh 0,03% daripada tahun sebelumnya sebesar 71,92.

Kartini menerangkan, selama masa pandemi, sistem kesehatan dihadapkan pada tantangan untuk menjaga keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan penanganan Covid-19 dan pemenuhan pelayanan kesehatan esensial yang meliputi munisiasi, pemeriksaan ibu hamil, pengobatan pasien TB, HIV, hingga penyakit kronis seperti diabetes dan hipertensi.

"Keseimbangan ini wajib dijaga agar tidak terjadi peningkatan kasus penyakit lain setelah pandemi Covid-19 usai," ujarnya.

Selain penanganan Covid-19, agenda besar kesehatan lain yang menjadi fokus pemerintah pada 2022 adalah memunculkan stunting, memerantas TB, malaria, demam berdarah, HIV/AIDS, dan mendorong gerakan hidup sehat.

Untuk itu, fasilitas kesehatan terus ditingkatkan, terutama perawatan kesehatan primer, yakni Puskesmas, yang akan menjadi kunci penguatan sistem kesehatan pada masa depan.

"Saatnya kita menciptakan orang sehat karena itu lebih murah, lebih penting, dan kita akan menjadi lebih produktif," tutur Kartini.

Transformasi juga diupayakan pada layanan rujukan, sistem ketahanan kesehatan, sistem pembiayaan kesehatan, SDM kesehatan, dan teknologi kesehatan. Adapun fokus dari fungsi kesehatan masyarakat ada pada upaya promotif dan preventif yang melibatkan semua pihak sehingga muncul perubahan perilaku ke pemberanian norma sosial dan budaya baru.

Pada kenyataannya, masih banyak orang yang belum memiliki kesadaran pada kesehatan diri. Padahal, gaya hidup sehat juga mendatangkan manfaat bagi keluarga dan lingkungan. "Oleh karena itu, terapkan perilaku bersih dan sehat mulai dari diri sendiri," tegas Kartini.

TANTANGAN DEGENERATIF

Ketua Umum Pengurus Besar Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Daeng M. Faqih mengatakan, pola hidup sehat penting dijalankan sejak usia muda. Dengan begitu, maka risiko penyakit degeneratif bisa diminimalkan.

Penyakit degeneratif adalah kondisi kesehatan ketika tubuh penderitanya mengalami penurunan fungsi sel yang berujung pada penurunan jaringan dan organ tubuh.

Penyakit ini terutama dipicu oleh faktor pnuasan, genetik, riwayat penyakit kronis dan penyakit tidak menular. Faktor berikutnya adalah gaya hidup yang tidak sehat seperti mengonsumsi makanan tinggi gula, garam, lemak, dan kurangnya aktivitas fisik.

"Penyakit degeneratif seperti penyakit jantung, kanker, diabetes, dipicu oleh gaya hidup yang tidak sehat," sebut Daeng.

Menurut Daeng, saat ini, penanganan penyakit degeneratif menjadi fokus banyak pihak. Pasalnya, kini telah terjadi pergeseran rentang usia yang mengalami penyakit tersebut. Dahulu, sebelum maraknya makanan dan minuman cepat saji dan teknologi yang mempermudah pekerjaan serta mempersingkat jarak juga waktu, penyakit degeneratif lebih banyak menyerang usia tua, di atas 40 tahun.

"Namun, saat ini anak muda sudah banyak yang kena penyakit degeneratif. Bukan hanya banyaknya orang yang menjadi tua, riwayat penyakit kronis, ditambah gaya hidup tidak sehat juga mendorong penyakit degeneratif tumbuh lebih banyak," sebutnya.

Hal ini perlu menjadi perhatian serius lantaran pada 2030 Indonesia akan dihadapkan pada bonus demografi, atau populasi usia produ-

tif yang lebih besar. Dengan gaya hidup anak muda yang tidak sehat saat ini, bonus demografi justru bisa menjadi "simalakama". Mereka justru menjadi generasi yang tidak produktif pada masa tersebut.

"Kalau terjadi penurunan fungsi sel, maka rutinitas terbatas, dan usia produktifnya menyempit. Hal itu menjadi beban," tegas Daeng.

Oleh karena itu, dia meminta, agar pada tahun-tahun berikutnya, generasi muda lebih peduli dengan kesehatan tubuhnya dengan menerapkan gaya hidup sehat seperti makan makanan bergizi hingga rajin berolahraga.

Selain itu, penting untuk melakukan skrining mengenai potensi penyakit degeneratif yang bisa muncul pada setiap individu. Pemerintah sudah menyiapkan konsep pemeriksaan kesehatan dasar untuk mengetahui secara genetik potensi penyakit yang ada.

"Kita secara individu memiliki kecenderungan. Skrining dengan sistem jaminan kesehatan bisa dilakukan sehingga penyakit yang sifatnya berat, bisa terdeteksi di awal. Kalau pun tidak, bisa dicegah, diperlambat munculnya," jelasnya.

Kini, dunia termasuk Indonesia, berupaya mencapai Cakupan Kesehatan Semesta atau Universal Health Coverage (UHC), terlebih dengan adanya pandemi Covid-19 yang membawa disrupsi di berbagai sektor termasuk sistem jaminan kesehatan.

Direktur Utama Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Aji Ghufron Malik mengatakan, kunci penting dalam mewujudkan UHC adalah komitmen pemerintah dalam melindungi seluruh warganya melalui jaminan kesehatan, termasuk warga negara asing (WNA) yang bekerja minimal 6 bulan di Indonesia.

Dia berpendapat, UHC bermakna bahwa setiap orang dapat mengakses layanan kesehatan berkualitas yang mereka butuhkan tanpa kesulitan keuangan.

Berdasarkan definisi itu, maka tantangan bagi negara di dunia yaitu memastikan asuransi kesehatan sosial dapat mencakup seluruh penduduk suatu negara dan memastikan akses warganya ke asuransi kesehatan sosial dan pelayanan yang berkualitas.

Tantangan utama lainnya adalah memastikan keberlanjutan program jaminan kesehatan dan kecukupan manfaat yang diterima peserta di tengah isu peningkatan biaya perawatan, penuaan populasi, dan beban penyakit kronis.

Kepala Humas BPJS M. Iqbal Anas Ma'rif menerangkan bahwa pembiayaan terbesar Jaminan Kesehatan Nasional-Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS) adalah untuk membayar biaya pelayanan kesehatan penyakit katastratik.

Dia menambahkan, sepanjang Januari–November 2021, beban paling tinggi ada pada pembiayaan penyakit jantung sebesar Rp7,7 triliun dengan 11,5 juta penderita. Pada posisi kedua yaitu kanker sebesar Rp3,1 triliun dengan 2,3 juta pasien. Ketiga yakni stroke sebesar Rp1,9 triliun dengan 1,8 juta pasien.

Kemudian, penyakit gagal ginjal yang memakan biaya Rp1,6 triliun dengan 1,3 juta pasien. Kelima, adalah penyakit thalasemia sebesar Rp945,8 miliar dengan 253.427 pasien. Keenam, ada penyakit hemofilia dengan biaya Rp531,2 miliar dan 88.112 pasien.

Ketujuh, penyakit leukemia sebesar Rp323,7 miliar dengan 124.064 orang. Kedelapan yakni sifilis hasil sebesar Rp211,2 miliar dengan 143.654 pasien. Adapun BPJS mencatat jumlah peserta JKN-KIS per 26 November 2021 mencapai 226,7 juta jiwa.

Kabupaten/Kota	Skor	Peningkat	Kabupaten/Kota dengan Peningkat Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat Terendah 2018	Skor	Peningkat
Kabupaten/Kota	Skor	Peningkat	Kabupaten/Kota	Skor	Peningkat
Ganyar	0,7470	1	Pegunungan Arfak	0,4100	505
Solo	0,7183	2	Dongri	0,4067	506
Kota Magelang	0,7119	3	Yalimo	0,4046	507
Tabanan	0,7093	4	Membramo Raya	0,4005	508
Dempasar	0,7254	5	Puncak	0,3954	509
Badung	0,7170	6	Pegunungan Bintang	0,3939	510
Kota Salatiga	0,7139	7	Nduga	0,3916	511
Sembelang	0,7014	8	Tollara	0,3734	512
Siemam	0,7012	9	Dogiyai	0,3727	513
Kota Bilar	0,6994	10	Paniai	0,3469	514

Sumber: Buku Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat 2018

Bersifat Perkiraan

[illegible]